

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, terdapat sekitar 64,2 juta unit usaha yang beraktivitas di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 99,6% termasuk usaha mikro, 0,30% usaha kecil, 0,70% usaha menengah, serta 0,70% tergolong sebagai usaha besar. Dalam setiap tahun, sektor UMKM diperkirakan berkontribusi lebih dari 60% pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan nilai mencapai sekitar 8.573.896 miliar rupiah. Sehingga angka ini dapat menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi yang sangat luar biasa. Selain memberikan kontribusi di dalam Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Sektor UMKM ini sudah mempekerjakan sekitar 116 juta tenaga kerja dengan mencakup sebanyak 97% dari jumlah tenaga kerja nasional, dengan sebagian besar pekerja terserap di usaha mikro (Anastasya 2023). Menurut data terbaru Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah per tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit dalam berbagai jenis seperti kuliner, fashion, kerajinan tangan, dan macam-macam bisnis berbentuk teknologi digital (Indonesia.go.id 2024).

Saat ini para UMKM mempunyai potensi dalam meningkatkan ekspor sehingga pemerintah Indonesia mendorong UMKM untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dengan beralih ke era digital (Ubaidillah 2023). Pemerintah akan bertanggung jawab untuk terus mendorong digitalisasi UMKM sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam transformasi digital UMKM akan membawa dampak positif bagi perekonomian nasional, mengingat peran besar sektor UMKM ini dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang tinggi (Suhayati 2023). Pemerintah memiliki target 30 juta UMKM yang akan menjalani transformasi digital pada tahun 2024. Tetapi mayoritas UMKM masih kesulitan dalam menggunakan serta memahami teknologi digital. Maka menjadi tantangan baru bagi pelaku UMKM di Indonesia (Ubaidillah 2023).

UMKM adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh penghasilan dengan skala kecil hingga menengah. Perkembangan UMKM saat ini sangat pesat, namun masih banyak kawasan usaha yang sangat sulit berkembang. Dalam pengembangan UMKM, kinerja merupakan suatu komponen penting yang harus diperhatikan (Wahyuni et al. 2021). Kinerja UMKM dipandang sebagai salah satu acuan untuk mencapai usaha tersebut. Hal ini karena kinerja UMKM yang belum mempunyai konsep inovasi secara sistematis sehingga kontribusi pada industri kreatif akan berjalan lambat. Suatu usaha dapat bertahan apabila dapat menunjukkan peningkatan pada kinerjanya. Perusahaan harus memiliki kinerja yang bagus apabila ingin meraih tujuan yang diharapkan untuk usahanya (Wahyuni et al. 2021). Upaya peningkatan terus dilakukan supaya mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satunya yaitu UMKM yang terletak di Kabupaten Lumajang.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lumajang menjadi bagian dari sektor perekonomian masyarakat. Kondisi hingga saat ini, UMKM berkembang sangat pesat mulai dari Pedagang Kaki Lima (PKL) sampai yang sudah menetap atau memiliki

tempat usaha. UMKM yang digunakan yaitu dalam sektor *home industry* makanan dan minuman karena bergerak dalam usaha kuliner tradisional, makanan olahan, serta minuman kemasan. Sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa usaha ini mempunyai tingkat permintaan yang tinggi dan stabil. Makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok yang sering dicari oleh konsumen, baik di dalam skala rumah tangga maupun industri besar.

Hal ini menjadikan kinerja UMKM terutama di Kabupaten Lumajang menghadapi tantangan dalam segi penjualan dan keuntungan. Dari segi penjualan, pelaku UMKM mengalami persaingan ketat dikarenakan terdapat banyak pesaing dengan produk yang dijual sama. Sedangkan dari segi keuntungan, UMKM menghadapi biaya produksi yang tinggi karena bahan baku mulai naik turun. Berdasarkan hasil wawancara kepada pelaku UMKM permasalahan yang sering terjadi yaitu masalah mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan dari pelaku UMKM yang masih kurang optimal karena seringkali penghasilan dari usaha masih tercampur dengan keuangan pribadi sehingga dapat menghambat kinerja keuangan UMKM. Kemudian pelaku UMKM yang menggunakan *digital payment* (pembayaran digital atau non tunai) di Kabupaten Lumajang masih kurang memahami pentingnya pembayaran digital yang dapat mempermudah UMKM dalam melakukan transaksi pembayaran dan biasanya masih terdapat para konsumen yang menggunakan pembayaran non tunai. Tetapi juga ditemukan pelaku UMKM yang belum memahami dan melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik maka kesulitan untuk mengetahui keluar masuknya keuangan dari usaha tersebut. Permasalahan diatas ditemukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Lumajang sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan UMKM. Maka dari itu, kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengelolaan keuangan, *digital payment*, dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Upaya strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlangsungan UMKM yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pengetahuan keuangan yang berguna dalam pengelolaan dan akuntabilitas usaha (Fitriasandy & Anam 2022). Pengelolaan keuangan sangat penting digunakan bagi UMKM. Jika keuangannya dapat dikelola dan disampaikan secara transparan maupun akurat, pengelolaan keuangan akan berdampak positif terhadap kinerja UMKM (Mali 2023). Salah satu faktor yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan. Kurangnya pengetahuan akuntansi membuat para UMKM masih ada yang belum dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga berdampak pada kinerja UMKM. Untuk menghasilkan kinerja yang baik, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dalam suatu usaha (Suindari & Juniariani 2020). Adanya pengelolaan keuangan yang baik dapat diyakini akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional serta daya saing usaha tersebut.

Pembayaran digital merupakan metode transaksi menggunakan alat elektronik seperti dompet digital, layanan perbankan melalui aplikasi m-banking yang dapat diakses melalui smartphone (Rani & Desiyanti 2024). Aplikasi pembayaran digital yang populer di Indonesia seperti QRIS, DANA, OVO, Gopay, ShopeePay serta masih banyak lagi telah dilindungi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan konsep secara transfer (Rahmadani & Novalita 2023). Seringkali *digital payment* disebut dengan *fintech* (*financial technology*), *fintech* merupakan sebuah inovasi di bidang jasa keuangan karena mempermudah transaksi keuangan seperti

pengajuan dana pinjaman dan pembayaran (Purnamasari 2020). *Fintech (financial technology)* memiliki kemampuan untuk merubah kebiasaan transaksi keuangan masyarakat menjadi transaksi keuangan berbasis teknologi yang lebih praktis, mudah, nyaman, dan hemat biaya (Purnamasari 2020). Pelaku UMKM dapat memantau pembayaran secara *real time* disaat transaksi berlangsung, dengan teknologi ini bisa digunakan dalam melakukan pencatatan keuangan secara akurat sehingga dapat mempermudah kinerja UMKM karena hasil penjualan langsung di simpan ke bank sehingga mengurangi risiko kehilangan uang maupun mengantisipasi pembayaran menggunakan uang palsu (Rani & Desiyanti 2024). Oleh karena itu, pembayaran digital penting untuk dikaji karena sebagai variabel yang akan memberikan kontribusi secara nyata terhadap kinerja UMKM pada saat era digital sekarang ini.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan pada saat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data dihasilkan dari transaksi akuntansi yang biasanya untuk menghasilkan informasi akuntansi serta keuangan (Herdiyanti & Assery 2021). Dalam mengukur kinerja UMKM sulit dilakukan karena disebabkan pelaku UMKM terlalu fokus pada kegiatan operasional maka pencatatan dan pelaporan keuangan sering diabaikan (Farida, Sunandar, & Aryanto 2019). Hal ini pelaku UMKM harus menerapkan sistem informasi akuntansi yang memadai karena berfungsi sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait pengelolaan usaha termasuk dalam pengambilan keputusan tentang penetapan harga dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Silvia, Sari, & Salma 2022). Sehingga sistem informasi akuntansi perlu dikaji dengan melihat bagaimana sistem ini bisa mendorong efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usahanya.

Kinerja merupakan output yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya keuangan yang tersedia. Selain itu, kinerja berfungsi sebagai standar keberhasilan suatu bisnis dalam meraih targetnya. Kinerja juga mencerminkan keberhasilan dalam mengelola suatu organisasi, termasuk organisasi di sektor publik yang terlihat pada pencapaian yang sudah diraih (Rani & Desiyanti 2024). Pelaku UMKM perlu menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari pencapaian keuangan, tetapi juga mencakup aspek lain seperti proses produksi, kualitas layanan, serta pengelolaan sumber daya yang efektif. Kinerja UMKM yang menyeluruh dapat meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, dan memperkuat ketahanan terhadap berbagai tantangan ekonomi (Suindari & Juniariani 2020).

Kabupaten Lumajang sering kali dijuluki kota pisang. Kabupaten Lumajang mempunyai banyak UMKM yang bergerak pada sektor pertanian, perdagangan, *home industry*, kuliner, pariwisata, dan fashion. Dari data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Lumajang bahwa jumlah UMKM disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kabupaten Lumajang Tahun 2020-2023

No.	Tahun	Jumlah (Ribu)
1.	2020	25,894
2.	2021	37,502
3.	2022	54,11
4.	2023	54,730

Sumber: Data diolah, tahun 2024

Dalam data tersebut, terlihat bahwa di setiap tahun UMKM di Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan. Namun dilihat pada data usaha mikro Kabupaten Lumajang di tahun 2022 ke 2023 mengalami kenaikan sejumlah 219 unit atau sebanyak 0,40% karena diberikan fasilitas serta dukungan bantuan guna pemulihan ekonomi nasional yang dapat mendukung pasca pandemi covid-19.

Pada penelitian yang akan dilakukan di dasari dari *research gap* dengan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu memiliki perbedaan terkait pengaruh di antara variabel pengelolaan keuangan, *digital payment*, dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja UMKM. Dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitriasandy & Anam 2022) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Tetapi perbedaan hasil terkait variabel pengelolaan keuangan oleh (Anggriani, Armiani, & Wahyullah 2023) mengatakan pengelolaan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian penelitian *digital payment* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dipaparkan oleh (Rahmadani & Novalita 2023). Namun menurut (Fachrunnisa, Windarti, & Sari 2024) bahwa *digital payment* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dari (Indahsari, Halim, & Aspirandy 2023) dijelaskan jika variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Tetapi penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Silvia, Sari, & Salma 2022) memaparkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hal ini juga terlihat bahwa ada perbedaan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang sudah disebutkan diatas yaitu pembaruan jumlah responden sebanyak 84 responden, lokasi objek penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lumajang, serta variabel yang akan digunakan mengenai pengelolaan keuangan, *digital payment*, dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemudian dalam penelitian terdahulu yang pertama di Kabupaten Dompu, penelitian kedua bertempat di Kota Bandar Lampung, dan penelitian ketiga bertempat di Wilayah Banyuwangi. Pada penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Fitriasandy & Anam 2022) berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan mengganti variabel *financial* teknologi menjadi *digital payment* dan variabel modal sosial menjadi penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan, *Digital Payment*, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang?
2. Apakah *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang?
3. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *digital payment* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian diatas yaitu ada 2 jenis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi peran penting dalam perkembangan ilmu akuntansi terhadap kemajuan kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang.
2. Untuk hasil penelitian ini, bagi akademik agar dapat berguna untuk mengembangkan literatur mahasiswa terutama pada bidang akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis terkait faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM dan hambatan dalam kemajuan kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang.
2. Bagi Instansi Pemerintah
Penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi atau saran untuk Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan supaya menganalisis faktor serta hambatan yang terjadi oleh kinerja UMKM di Kabupaten Lumajang.
3. Bagi Pelaku UMKM
Penelitian ini diharapkan agar UMKM memperoleh pengetahuan terkait pentingnya pengelolaan keuangan, kemudahan menggunakan *digital payment* (pembayaran non tunai) dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pencatatan serta pembuatan laporan keuangan dengan baik dan benar bagi pelaku UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dengan menambah variabel yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang sempurna.

